

## BAB IV

### LAPORAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Dan Majelis Taklim Ahbabbul Musthofa Di Desa Pantai

##### 1. Letak geografis Kecamatan kelumpang Selatan Desa Pantai

Kelumpang Selatan adalah kecamatan yang berada di Kotabaru, Kalimantan Selatan, Indonesia. Dengan ibukota kecamatan adalah desa Pantai, kecamatan ini memiliki ibukota Pantai, kabupaten Kotabaru, dan terdapat sebanyak 9 Desa.

Luas wilayah dan persentase Desa

No	Nama desa	Luas (km 2)	Persentasi (%)
1	Sukamaju	10,00	3,54
2	Pantai	94,00	33,27
3	Tanjung pangga	12,00	4,52
4	Pembelacanan	19,54	6,92
5	Bumi asih	15,00	5,31
6	Sungai nipah	33,67	11,92
7	Pantai baru	20,00	7,08
8	Sangking baru	64,57	22,85
9	Sungai kupang jaya	13,00	4,60
	<b>Jumlah</b>	<b>282,54</b>	<b>100,00</b>

Terdiri dari 71 RT:

No	Nama Desa	Rukun Tetangga
1	Sukamaju	7 RT
2	Pantai	10 RT
3	Tanjung Pangga	4 RT
4	Pembalecanan	4 RT
5	Bumi Asih	6 RT
6	Sungai Nipah	7 RT
7	Pantai Baru	8 RT
8	Sangking Baru	12 RT
9	Sungai Kupang Jaya	13 RT

Terdiri dari jumlah penduduk menurut jenis kelamin yang ada di wilayah Kecamatan Kelumpang Selatan, jumlah KK 2.888, jenis kelamin laki-laki 5.241 dan jenis kelamin perempuan 5.028. Jumlah penduduk 10.269 jiwa.

Letak Geografis wilayah Kecamatan Kelumpang Selatan Kabupaten Kotabaru. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Kelumpang Tengah, Selatan berbatasan dengan Kelumpang Hilir dan, sebelah Timur berbatasan dengan selat laut. Dengan Luas Wilayah 282,54 Km<sup>2</sup>. Ketinggian dari permukaan Laut 0-200 meter.<sup>41</sup>

## 2. Sejarah Berdirinya Majelis Taklim Ahbaabul Musthofa

Majelis taklim Ahbaabul Musthofa salah satu implementasi dari majelis taklim Ahbaabul Musthofa daerah Jawa Timur Probolinggo yang di asuh oleh Alhabib Hasan bin Ismail Almuhdor lalu diterapkanlah Majelis Taklim Ahbaabul Musthofa di Desa Pantai oleh Alhabib Ali

---

<sup>41</sup> Sumber: dokumenter *Kelumpang Selatan Dalam Angka 2018*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Kotabaru. h. 10.

Murthada bin Idrus Barakwan Pimpinan Pondok Pesantren Asshollah di Desa Pantai. Majelis Taklim Ahbaabul Musthofa didirikan pada Tahun 2013 di Desa Pantai Kecamatan Kelumpang Selatan Kabupaten Kotabaru. Terbentuknya majelis taklim Ahbaabul Musthofa Desa Pantai berawal dari sebuah keprihatinan terhadap warga melihat kondisi Desa yang jauh dari kegiatan keislaman, kurangnya pengetahuan agama, dan maksiat masih terlihat di kehidupan Masyarakat Pantai dan kurangnya minat anak-anak untuk bersekolah. Sehingga didirikan lah majelis taklim Ahbaabul Musthofa Desa Pantai untuk mengajak masyarakat mengenal ilmu-ilmu agama dan mengajak orang tua agar memasukan anak-anaknya kepondok Pesantren Asshollah. Pada saat itu peminat pengajian hanya sedikit, seiring berjalannya waktu majelis taklim dengan menggunakan metode-metode yang menarik dan mengadakan kegiatan-kegiatan, majelis taklim Ahbaabul Musthofa mulai bertambah jamaahnya dari berbagai desa-desa tetangga, semakin luas kini sudah mencakup tiga Kecamatan yaitu Kecamatan Kelumpang Selatan, Kecamatan Kelumpang Hulu, dan Kecamatan Kelumpang Hilir, akan tetapi belum semua Desa di Kecamatan Kelumpang Hulu, dan Kecamatan Kelumpang Hilir hanya sebagian Desa saja di karenakan jalan yang sangat tidak mendukung dan sarana prasarananya sangat terbatas, walaupun begitu bukan berarti jamaah sedikit, sekarang semakin tahun semakin banyak jamaahnya dan sangat antusias

hadir di majelis yang awalnya 30 jamaah sekarang kurang lebih 400 sampai 600 jamaahnya yang hadir ke Majelis Taklim Ahbaabul Musthofa.<sup>42</sup>

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh majelis taklim Ahbaabul Musthofa seperti Maulid Nabi, membaca Ratibul Hadad, zikir, minta Sumbangan keliling kepada Jamaah buat santunan Anak Yatim, membaca Al-Quran, Menjual air penerang hati dananya buat santunan Anak Yatim, Ceramah, dan lain sebagainya. Majelis taklim Ahbaabul Musthofa dirasakan juga telah membantu Desa dalam menyediakan sarana sebagai salah satu pusat kegiatan keislaman, pelayanan umat, tempat untuk bersilaturohim serta untuk membimbing dan mendidik masyarakat Pantai yang majemuk. Desa Pantai yang memiliki kelompok muslim yang beragam ini, majelis taklim Ahbaabul Musthofa di harapkan mampu membuat Ukhuwah Islamiyah di tengah kelompok muslim yang memiliki kebudayaan dan pemahaman yang berbeda tersebut.<sup>43</sup>

#### **SUSUNAN PENGURUS MAJELIS TAKLIM AHBAABUL MUSTHOFA**

##### **Pembina:**

Alhabib Ali Murthada bin Idrus Barakwan

##### **Ketua:**

Drs. Muhammad Arifin

##### **Sekretaris:**

Suriani

##### **Bendahara:**

Ahmad Mawardi S.Ag

##### **Ustadz:**

Alhabib Ali Murthada bin Idrus Barakwan, Drs. Muhammad Arifin, Ustadz Rudani, Ustadz Ahmad Mukhlisin, Ustadz Muhammad Ruslan,

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Sekretaris Suriyani 09 april 2018

<sup>43</sup> Wawancara dengan Ketua Muhammad Arifin 05 April 2018

Ustadz Ahmad Naj Hani.

**Bidang Pelaksana:**

Abdul Qodir, Salim, Muhammad, Saipullah, Saprul Karji

**Bidang Keamanan:**

Rudy Hartono, Ahmad<sup>44</sup>

**3. Visi Dan Misi Majelis Taklim Ahbabbul Musthofa**

a. Visi Majelis Taklim Ahbabbul musthofa

1. Dengan berdirinya majelis taklim ahbabbul musthofa sebagai sarana pendidikan yang membentuk generasi Muslim, beriman, berilmu.
2. mengajak masyarakat untuk menyekolahkan anaknya dipondok pesantren Asshollah Desa Pantai.

b. Misi Majelis Taklim Ahbabbul musthofa

1. Menjadikan majelis taklim ahbabbul musthofa sebagai salah satu pusat kegiatan ilmu agama.
2. kegiatan pendidikan keIslaman dan sarana dakwah dalam menanamkan keimanan kepada Allah Swt.
3. Membentuk sebaik-baik umat yang menyeru kepada yang kebaikan dan mencegah yang dilarang.
4. Membentuk pribadi yang beriman dan berakhlak mulia.
5. membentuk kepribadian diri agar senantiasa mendekatkan diri kepada Allah Swt dan mencintai Nabi Muhammad Saw.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Dokumenter

<sup>45</sup> Wawancara bersama pembina majelis taklim Alhabib Ali Murthada Barakwan 15 april 2018

**B. Deskripsi Data Peran Majelis Taklim Ahbaabbul Mushtofa Pada Masyarakat Desa Pantai Kecamatan Kelumpang Selatan Kabupaten Kotabaru**

**1. Peran Majelis Taklim Ahbaabbul Musthofa di Bidang Dakwah yang berkaitan dengan Bidang Sosial.**

**Data dari peran majelis taklim Ahbaabbul musrthofa saling berkaitan antara bidang dakwah dengan bidang sosial.**

a. Ustadz Drs. Muhammad Arifin

Mengajak masyarakat menuntut ilmu agama untuk mengenal Allah Swt dan mencintai Rasulullah Saw karena di Kecamatan Kelumpang Selatan masih kurang tempat pengajian terutama majelis taklim untuk umum belum ada jadi dengan adanya majelis taklim Ahbabbul Musthofa masyarakat dapat menuntut ilmu agama dan bertaqwa kepada Allah Swt.

Mengadakan pengajian pada malam minggu setelah sholat isya dari jam 20.30 WITA sampai jam 23.00 WITA karena menjaga generasi muda khususnya agar tidak pacaran, mabuk-mabukan, berjudi, keluyuran malam dan sebagainya, karena bagi generasi muda malam minggu biasanya jadi tempat ladang maksiat seperti pacaran, dan mabuk ini tidak bisa dihindarkan jadi berkat adanya majelis taklim dapat mengisi waktu generasi muda menuntut ilmu kebiasaan sesama teman saling mengajak menghadiri majelis taklim.

Bersedekah dan ber infaq disini bisa dikatakan terbagi dua yaitu bagi tidak mampu bisa membantu menjualkan doa penerang hati, menyusun parkir mobil atau motor, menjaga tamu dan bagi yang mampu bisa dengan cara membeli air penerang hati, hasil dari penjualan tersebut dibagikan untuk kaum lansia, anak yatim dan faqir miskin.

Menjalin tali silaturahmi antar Desa agar tercipta keamanan, kerukunan antar suku seperti suku Banjar, Jawa, dan Bugis melalui majelis taklim kita semua dikumpulkan untuk mengenal satu sama lain walaupun ada yang berbeda pemahaman antara orang awam (kurang tahu ilmu agama) contohnya seperti ada yang berdoa qunut dan ada yang tidak jadi tidak saling menyalahkan satu sama lain lewat majelis taklim semua disatukan.<sup>46</sup>

b. Ustadz Muhklisin

Mendekatkan diri kepada Allah Swt dengan cara menghadiri majelis taklim didalamnya terdapat zikir, sholawat dan Sebagainya.

Mengajarkan membaca Al-Qur'an bagi siapa saja yang mau belajar, baik yang sudah bisa ataupun yang belum bisa sama sekali. Bisa juga belajar lagu-lagu tilawah dengan para Ustadz.

Dengan adanya majelis taklim Ahbabbul Musthofa masyarakat diajarkan saling peduli satu sama lain yaitu membantu kaum lansia dan anak yatim dengan cara pengalangan dana dan menjual air penerang

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan ustadz Muhammad Arifin 14 april 2018

hati dihargai satu botol Rp.10.000 yang mana dana hasil sumbangan dan penjualan air penerang hati diwakilkan kepada kepala desa serah terima bantuan tersebut kepada kaum lansia dan anak yatim berupa sembako dan uang.

Mempererat tali silaturahmi karena sangat penting sekali agar tidak terjadi kesalah fahaman yang mana bisa menimbulkan pertikaian karena itu majelis taklim Ahbaabul Musthofa di adakan untuk umum tidak khusus desa Pantai saja, tetapi untuk seluruh Kecamatan.<sup>47</sup>

c. Alhabib Ali Murthada Barakwan

Mengajak masyarakat bertakwa kepada Allah Swt dan memuji Rasulullah Saw, dengan cara menuntut ilmu agama, bershodakah, membaca sholawat dan sebagainya.

Mengajak masyarakat untuk peduli kepada anaknya memasukan pesantren Ashollah karena kebanyakan para ustadz mengajar dipesantren dan salah satu misi majelis taklim Ahbabul Musthofa mengajak orang tua memasukan anaknya kedalam pondok pesantren Assholah, karena banyak anak yang tidak di sekolahkan baik itu atas kemauan orang tuanya ataupun anaknya sendiri contoh ada kepercayaan orang desa seperti buat apa menyekolahkan anak-anaknya tinggi-tinggi nantinya lulus tidak jadi apa-apa. Penyebab kedua karena anaknya tidak mau sekolah karena mau langsung terjun bekerja jadi nelayan, petani dan buruh, berkat adanya majelis taklim Ahbabul Musthofa masyarakat

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan ustadz Muhklisin 16 april 2018



dan anak-anak melihat langsung anak-anak yang sudah dimasukan pondok pesantren membaca Al-Qur'an dengan tilawah, membaca syair-syair maulid nabi Muhammad Saw dan bisa menggunakan hadrah atau terbang di acara majelis taklim tersebut jadi memberi motivasi tersendiri buat para orang tua maupun si anak tersebut.

Saling tolong menolong karena Allah Swt di majelis taklim ini masyarakat di ajarkan agar terbiasa menginfakkan hartanya, karena harta tidak dibawa mati dengan cara bisa memberikan sumbangan semampunya walaupun cuma 2000 itu lebih baik dari pada berjuta-juta tetapi masih ria belum ikhlas dan bisa juga memberikan hadiah satu botol air penerang hati 10.000 dimana uang tersebut untuk orang yang membutuhkan seperti kaum lansia, anak yatim dan faqir miskin.

Memperkuat tali persaudaraan dengan adanya majelis taklim Ahbabbul Musthofa dapat dipersatukan walaupun di Desa Pantai Bergam suku seperti Banjar, Jawa dan Bugis.<sup>48</sup>

d. Ustadz Rudani

Mendekatkan diri kepada Allah Swt salah satu jalannya menghadiri majelis taklim, karena majelis taklim salah satu taman surga karena dari pada duduk santai malam minggu.

Dengan adanya majelis taklim di malam minggu para remaja tidak berbuat maksiat seperti pacaran, minum-minuman keras, menghisap lem, berjudi dan hal yang berkaitan dengan maksiat.

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan habib Ali barakwan 20 april 2018

Memberi bantuan kepada orang yang membutuhkan dimana amal itu nanti kembalinya kepada diri kita sendiri baik di dunia maupun di akhirat Allah gantikan dengan yang lebih baik.

Menjalin tali silaturahmi karena majelis taklim salah satu wadah atau tempat pembinaan solidaritas sosial yang kuat antar desa, dimana didalamnya di ajarkan tata cara bertamu yang baik, berisikan nasehat-nasehat islami dan pesan-pesan moral yang dapat diambil. Dalam hal inilah, melalui majelis taklim akan tertanam harmoni sosial yang dapat di ambil oleh para jamaah yang didapat suatu jalinan silaturahmi sebagai hamba Allah Swt yang sama-sama mempunyai hajat mengisi ruang hati dengan siraman-siraman dakwah islamiyah.<sup>49</sup>

e. Ustadz Muhammad Ruslan

Mengajak masyarakat mendekatkan diri kepada Allah Swt dan betapa pentingnya menuntut ilmu Agama di zaman sekarang ini, dimana maksiat semakin bertambah jadi sangat penting menuntut ilmu agama, agar bisa membentengi diri kita dari pada perbuatan tercela yang menjauhkan diri kepada Allah Swt.

Mengajarkan Al-Qur'an kepada masyarakat Tidak hanya saat waktu dimajelis taklim saja, jikalau masyarakat mau belajar mengaji Al-Qur'an bisa mendatangi rumah saya, bisa belajar tilawah, tartil maupun syair-syair qosidah.

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan ustadz rudani 23 april 2018

Dengan cara menginfaqkan sebagian harta kita, dimana keutamaan ber infaq harta kita akan bertambah hakikatnya saja berkurang nanti akan digantikan Allah secara tidak terduga, di majelis taklim kita bisa membeli air penerang hati atau memberikan sumbangan kepada panitia dimana uangnya nanti dibagikan untuk orang-orang yang membuntuhkan.

Menjalin tali silaturahmi dari berbagai macam desa dan suku, berkat ada majelis taklim bisa saling memahami seandainya terdapat perbedaan tentang pandangan agama.<sup>50</sup>

f. Ustadz Ahmad Naj Hani

Meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah Swt dengan mengajak orang menghadiri majelis taklim dimana kita di ajarkan untuk mengenal agama Islam lebih dalam.

Di dalam majelis taklim kita di ajarkan saling peduli satu sama lain, selalu menjaga tali persaudaraan, tolong menolong dalam kebaikan dan membaca amalan-amalan, maulid, zikir dan membaca al-Qur'an di mana semua itu cara mendekat diri kepada Allah Swt.

Mengajarkan kita peduli pada sesama khususnya bagi anak yatim dan kaum lansia dimana mereka sangat membutuhkan bantuan kita, berkat adanya majelis taklim kita bisa menggalang dana buat mereka yang mana dana bantuan di belikan sembaku dan uang nanti dikasihkan kepala desa agar di bagikan kepada mereka yang membutuhkan tadi.

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan ustadz Muhammad Ruslan 26 april 2018

Menjalin tali silaturahmi, berapa banyak orang bertikai karena perbedaan suku dan agama, dengan adanya majelis taklim kita disatukan dalam Islam tidak ada perbedaan suku, kita semua bersaudara seadanya berbeda agama kita semua wajib menghormatinya dan berkat adanya majelis taklim para kaum muda khususnya bisa mengisi waktu menuntut ilmu dari pada pacaran, mabuk-mabukan dan lain sebagainya, alangkah baiknya menghadiri majelis taklim dengan dijadikan panitia agar menerima para jamaah majelis taklim yang hadir dan membagikan konsumsi, karena itulah majelis taklim di adakan malam minggu.<sup>51</sup>

g. Muhammad Musawwir

Berkat adanya majelis taklim ini kami masyarakat di ajarkan untuk mengenal Allah Swt dan mencintai Rasulullah Saw, yang awal tidak tau menjadi tau ilmu agama berkat hadir majelis taklim dimana sebagai benteng menghadapi zaman yang serba moderen ini.

Berkat adanya majelis taklim khususnya kaum muda saya lihat banyak yang hadir walaupun sebagian karena masih terpaksa karena ajakan teman, nanti lama-lama jadi terbiasanya dari pada duduk santai natinya bisa menimbulkan murka tuhan seperti mabuk-mabukan, pacaran dan lain sebagainya.

Kita di ajarkan bagaimana cara membiasakan diri bersodakah atau ber infaq dengan memberikan sumbangan atau bisa dengan membeli air penerangan hati, disitu kita di ajarkan ikhlas memberi satu sama lain.

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan ustadz Ahmad Naj hani 27 april 2018

Di majelis taklim ini kami dapat pelajaran bisa menghargai satu sama lain karena majelis taklim ini mencakup seluh kecamatan dan luar kecamatan dimana disitu kami bisa menjalin tali silaturrahi antar desa yang mana kami kurang kenal, menjadi kenal berkat hadir dimajelis taklim dan bisa memambantu sesama lewat sumbangan diminta oleh panitia untuk memberi kaum lansia, anak yatim dan faqir miskin.<sup>52</sup>

#### h. Wawancara kepada Jemaah Muhammad Khair

Dengan adanya majelis taklim ini kami jemaah yang tidak tau jadi tau mana yang baik, mana yang buruk, awal tidak tau mana yang wajib, sunnah menjadi tau dan itu menjadi kami pribadi yang baik untuk mengenal Allah Swt dan lebih mencintai Rasulullah Saw.

Pengajian di adakan malam minggu walaupun setengah bulan sekali kami sangat bersyukur disamping para Ustadz mengajar Pondok Pesantren mau meluangkan waktu membuka majelis taklim, dimana malam minggu kebiasaan anak muda duduk-dudk santai, pacaran bahkan ada yang mabuk-mabukan, karena ada majelis taklim ini bisa mengurangi maksiat kepada Allah Swt.

Menjalin tali silaturrahi dari berbgai macam desa, baik suku dan budaya, di majelis ini kami diajarkan saling menghormati menghargai, tidak ada perbedaan kecuali ketaqwa kepada Allah Swt.

Diajarkan saling peduli satu sama lain di majelis taklim ini kita bisa belajar hidup bertetangga, saling menghormati, bantu membantu,

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan Jemaah Muhammad Musawwir 29 april 2018

baik dari segi materi maupun tenaga dimajelis taklim ini kita disatukan tidak memandang suku, adat istiadat semua saling menghargai satu sama lain.<sup>53</sup>

## **2. Kegiatan Pendidikan Dalam Majelis Taklim**

Majelis taklim merupakan sebuah lembaga pendidikan non formal. Dalam masyarakat, perkembangan majelis taklim dibutuhkan masyarakat karena didalamnya digunakan sebagai tempat untuk belajar mengajar. Sehingga dengan adanya majelis taklim dapat membantu akan tujuan pembangunan nasional.

Kegiatan pendidikan dalam majelis taklim dilaksanakan secara teratur dan berkala, mempunyai kurikulum tersendiri dan diikuti oleh jamaah. Adapun yang menjadi guru adalah seorang Ustadz, dan yang menjadi peserta didik adalah Jamaah. Karena didalam pendidikan tidak terlepas dari pendidik dan peserta didik. Di majelis taklim Ahbabul Musthofa yang berada di desa Pantai Kecamatan Kelumpang Selatan mempunyai 6 orang Ustadz yang mengajar dari Pesantren Assholah dan ustadz dari kampung, dengan Ustadz-ustadz itulah para jamaah dapat menimba ilmu darinya.<sup>54</sup>

Kegiatan pendidikan di majelis taklim Ahbabul Musthofa ini dilaksanakan pada hari Sabtu malam dimulai setelah sholat isya pada pukul 20.30 WITA sampai selesai, biasanya selesai pada pukul 23.00 WITA. Adapun kegiatannya diawali dengan membacakan syair-syair atau

---

<sup>53</sup> Wawancara kepada Jemaah Muhammad Khair 29 april 2018

<sup>54</sup> Obsesrvasi saat pengajian 21 april 2018

pujian kepada Rasulullah Saw menunggu para ustadz dan jamaah maka dibaca syair dikarenakan banyaknya jamaah yang berasal dari desa tetangga bahkan ada jamaah dari kecamatan lain dari Kelumpang Hulu dan Kelumpang Hilir, Kemudian membaca Amalan Ratibul Haddad fadillahnya buat jaga diri untuk keselamatan dan terhindar dari bahaya, kemudian meminta sumbangan kepada jamaah sukarela, dananya buat kemaslahatan masyarakat seperti sumbangan untuk orang lansia, faqir miskin, dan santunan anak yatim. Kemudian dilanjutkan dengan pembacaan maulid adiya ullami dan Doa.<sup>55</sup>

Adapun selanjutnya memasuki susunan acaranya yang pertama adalah membaca surah al-fatihah, yang ke dua adalah sambutan-sambutan, yang ke tiga adalah membaca ayat suci Al-Qur'an, yang ke empat membaca doa penerang hati kemudian dilanjutkan dengan menjual air yang telah dibacakan doa penerang hati satu botol dikasih harga 10.000, ke lima mendengarkan tausiyah dari ustadz, ke enam doa, ketujuh adalah tahlil dan terakhir penutupan.

Kegiatan pertama adalah bertawassul kepada Nabi, Wali Allah Swt, Ulama dengan membaca surah al-fatihah, para jamaah dengan ustadz bersama-sama membaca surah al-fatihah dengan baik. Kegiatan kedua sambutan-sambutan yang akan disampaikan oleh tokoh masyarakat dan tokoh agama. Kegiatan ketiga adalah membaca Al-Qur'an, dibacakan oleh santri pondok pesantren Asshollah atau dari anak-anak TK Al-Qur'an, ini

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan sekretaris majelis taklim Suriyani 17 april 2018

dilaksanakan secara bergantian pada tiap pertemuan. Kegiatan ke empat adalah membaca doa penerang hati, yang telah disediakan oleh Panitia untuk dibagikan kepada jamaah yang di maharkan satu botol 10.000 dananya buat santunan anak yatim, kaum lansia dan faqir miskin. Kegiatan kelima adalah mendengarkan tausyiah dari Ustadz. Ustadz menyampaikan materi-materi dengan menggunakan berbagai metode sehingga menarik jamaah agar tetap memperhatikan. Ketika Ustadz menyampaikan materi, mayoritas jamaah dengan khidmat mendengarkannya. Meskipun ada beberapa orang yang semaunya sendiri berbicara pada temannya dan ada yang mengantuk. Jika dirasa kondisi jamaah jenuh mendengarkan, Ustadz segera memberi pertanyaan pada jamaah, memberi hal-hal yang sedikit lucu dan membangun untuk mencairkan suasana. Apabila ada ayat-ayat atau amalan-amalan yang disampaikan dari Ustadz, maka para jamaah ikut membaca secara bersama-sama. Ustadz juga memberikan pertanyaan tentang pendapat dari jamaah sesuai kemampuan yang difahami. Adapun jika ada jamaah yang dirasa ada kesalahan, Ustadz tidak menyalahkan begitu saja namun memberi solusi yang terbaik sesuai syariat Islam.

Dengan cara itu, pemahaman tentang kandungan ayat-ayat yang disampaikan dapat difahami dan mempunyai kesan sehingga mudah untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan yang ke lima adalah doa, biasanya dibacakan oleh tokoh agama. Kegiatan ke enam adalah tahlilan yang berisi zikir-zikir yang dibacakan oleh para Ustadz kemudian di ikuti oleh seluruh jamaah majelis taklim. Dan yang terakhir penutup,



dengan membaca kafaratul majelis yaitu hadits Aisyah *radhiallahu 'anha*,:

عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ : مَا جَلَسَ رَسُولُ اللَّهِ مَجْلِسًا قَطُّ، وَلَا تَلَا قُرْآنًا، وَلَا صَلَّى صَلَاةً إِلَّا خَتَمَ ذَلِكَ بِكَلِمَاتٍ، قَالَتْ: فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَرَأَيْكَ مَا تَجْلِسُ مَجْلِسًا، وَلَا تَتْلُو قُرْآنًا، وَلَا خَتَمْتَ بِهِؤُلَاءِ الْكَلِمَاتِ؟ قَالَ: (( نَعَمْ، مَنْ قَالَ خَيْرًا خُتِمَ لَهُ طَابِعٌ عَلَى نُصَلِّي صَلَاةً إِلَّا ذَلِكَ الْخَيْرِ، وَمَنْ قَالَ شَرًّا كُنَّ لَهُ كَفَّارَةٌ: سُبْحَانَكَ [اللَّهُمَّ] وَبِحَمْدِكَ، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، (( أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ<sup>56</sup>)).

### 3. Hasil Wawancara Dan Observasi Yang Disampaikan Oleh Ustadz

#### a. Alhabib Ali Murthada Barakwan (Sejarah Nabi Muhammad Saw, Akhlak dan Amaliah)

##### 1) Perang Khandaq

Ketika perang khandaq madinah dikelilingi oleh parit (bahasa banjarnya guntungan) didekat madinah ketika pasukan musuh menyerang langsung terjerumus kedalam paritnya atau khandaknya ini sebab ide sahabat yang mulia bernama Salman al Farisi dia bukan berasal dari orang Arab tetapi dia orang Ajam dari negeri Iran, walaupun Iran itu berbicara bahasa arab tetapi bukan bagian negara Arab. Tetapi karena kecintaan begitu dalam kepada nabi Muhammad Saw dan begitu besar pengorbanannya, nabi mengatakan keistimewaan kepada Salman minni (salman golongan dari pada keluargaku) tetapi bukan keturan nabi itulah keistimewaan Salman al Farisi idenya

<sup>56</sup> Wawancara dengan ketua majelis taklim Drs. Muhmmad Araffin 25 april 2018

cemerlang buat khandaq ya rasul dari arah Mekkah agar musuh tidak bisa memasuki kota Madinah panjang lebar ceritanya jadi dipersingkat, ketika orang kafir Quraisy menyerbu banyak terjebak mati didalam khandaq, kecuali ada salah satu penunggang kuda yang hebat bisa melompati yaitu Amr bin Abda Wudd.

Semua orang bahkan para sahabat gemetar melihat Amr, nabi Muhamamad Saw bertanya siapa yang berani maju, kebiasaan perang zaman dulu itu sebelum terjadi pertempuran duel satu lawan satu, tidak ada yang berani maju waktu itu, sahabat yang bernama sayidina Umar yang katanya syaitan tidak berani melewati jalan yang di lewati sayidina Umar tidak berani menerima menjawab tantangan dari Amr, waktu itu sayidina Umar bersembunyi dipundak nabi Muhammad Saw akan tetapi pada saat itu sayidina Ali masih kecil tapi gesit, sayidina Ali berkata saya wahai rasulullah (ana ya rasulullah) saya wahai rasulullah kata sahabat yang lain (uskut ya ali) diam kamu saidina ali kata sahabat, lalu rasulullah bertanya yang kedua kalinya siapa yang berani maju, lalu sayidina Ali menjawab (ana ya yarasullulah) saya wahai rasulullah lalu sahabat berkata lagi diam kamu, kamu masih kecil jangan ikut campur masalah orang tua, sayidina Ali waktu itu masih kecil tetapi memiliki jiwa kesatria lalu nabi berkata lagi siapa yang

berani, sahabat tidak menjawab lagi tiba-tiba sahabat Ali yang menjawab lagi saya ya rasullulah, kemudian rasullulah senyum kepada sayidina Ali dengan keteguhan imannya kemudian dipanggil rasullallah sayaidina Ali kemudian dikasih imamah yang di ikatkan dikepala.

Imamah termasuk sunnah nabi Muhammad Saw tidak mesti orang yang alim menggunakan meskipun hakikat (mazhar) nabi tetapi apabila kamu memakai imamah, mengerjakan maksiat malu, minum berdiri malu, makan menggunakan tangan kiri malu, makan sambil berjalan apalagi, kenapa malu dengan sunnah nabi Muhammad Saw, kenapa seperti kami orang kurang tahu ilmu agama (awam) dan kenapa para santri masih kecil sudah dipakaikan imamah karena mengikuti sunnah nabi Muhammad Saw dan diamanahi guru kami habib Umar Hadrilmaut dan habib Hasan al mukhdor Purbalingga imamah ini kamu gunakan jadi kamu malu sama Allah Swt karena imamahnya walaupun hati belum ikhlas tapi ini langkah menuju ikhlas, jadi jangan remehkan, dijamin sekarang ini banyak mengkritik anak-anak tidak boleh menggunakan imamah, tidak boleh pakai sorban, sedangkan yang bercelana pendek tidak ditegur innalillahhi wainnallillahi rojiun, jadi siapa yang ingin menggunakan imamah silahkan.

Sekarang ini kebanyakan orang sedikit-sedikit minta

ijajahnya, adalah dalilnya, meminta shalawat, amalan-amalan yang berbagai macam meminta kepada guru Pulan, ustadz Pulan, salah satunya (bahasa banjarnya sabuting-buting) tidak ada yang dikerjakan atau mengamalkan, yang tepatnya diamalkan walaupun satu amalan diberi, tetapi istiqomah mengamalkannya itu lebih baik dan itu dapat menyabung kita kepada nabi Muhammad Saw, singkat kisah sahabat Ali diberi imamah oleh nabi Muhammad Saw.

Pedang sayidina Ali pendek karena waktu itu masih kecil lalu dipakaikan pedang nabi Muhammad Saw yang ujung pedangnya bercabang yang dikenal dengan nama pedang Zulfikar karena sangat berat pedang nabi jadi sayida Ali tidak mengangkat jadi diseret (bahasa banjarnya dibatak, dipair) oleh sayidina Ali kemudian tertawa Amr lalu berkata kamu ini masih anak-anak tidak adakah yang jago jadi algojo, sahabat Ali tidak banyak berbicara jadi kata sayidina Ali maju kesini jangan banyak bicara apabila tidak kamu yang mati, aku yang mati, lalu terjadilah pertempuran dan debu menutupi maka saat itu hening tidak ada suara, para sahabat kebingungan tidak terlihat siapa yang memenangkan, setelah tidak berapa lama ada suara teriakan takbir Allahuakbar menandakan kemenangan sayidina Ali terbelahnya punggung Amr oleh seorang anak kecil putra Abi thalib, sepupu nabi Muhammad Saw, sekaligus menantu

nabi Muhammad Saw yaitu sayidina Ali bin Abi thalib karramallahu wajhah.<sup>57</sup>

## 2) Isra Mijrat

Sebagian kisah Isra Mijrat sebelum nabi Muhammad Saw tiba di Baitul Maqdis nabi dilihatkan oleh Allah Swt sesuatu yang aneh-aneh yang ajaib, waktu itu nabi Muhammad Saw melewati suatu tempat melihat ada sekelompok orang ada yang bercocok tanam. biasanya yang mahal di desa Pantai buah sawit dengan lada (sahang), misalkan menanam lada karena lada mahal jadi sekelompok orang menanam lada kemudian ketika hari itu menanam anehnya hari itu panen adalah di desa Pantai ini yang seperti itu, hari ini menanam, hari ini berbuah, hari ini juga panen seandainya ada sakti mandraguna bisa di minta bibitnya, jadi yang dilihat nabi waktu itu panennya terus menerus setiap waktu lalu kebingungan nabi Muhammad Saw bertanyalah nabi kepada Jibril hari ini menanam, hari ini berbuah dan dipanen tidak pernah berhenti, apa ini jibril, merekalah orang yang bersungguh dijalan Allah Swt untuk memakmur syiar agama Allah Swt dan syiar nabi Muhammad Saw maka Allah Swt melipat gandakan kebaikan kita oleh Allah Swt ialah 700 kali lipat misalkan menyumbang 5000 untuk anak yatim dikali banyak sekali masyallah itulah yang

---

<sup>57</sup> Observasi saat pengajian 14 april 2018

dilihat nabi Muhammad Saw, jadi setiap kebaikan yang dilakukan Allah Swt melipat gandakan kebaikan kita dan mengistilahkan seperti orang yang bercocok tanam tapi perbuatan baik kita tidak akan pernah layu tetapi akan memetik kebaikan terus menerus.<sup>58</sup>

#### **b. Ustadz Mukhlisin (Aqidah dan akhlak)**

Rukun Iman dan rukun Islam adalah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Jika rukun Iman tanpa rukun Islam adalah seperti ruh yang tidak ada jasad. Jika rukun Islam tanpa rukun Iman adalah seperti jasad yang tidak ada ruh.

##### **1) Rukun Iman**

###### **a) Iman kepada Allah Swt.**

Iman kepada Allah Swt merupakan pokok dari rukun iman, dengan mengimani rukun iman yang pertama yaitu iman kepada Allah Swt dengan benar pasti akan mengimani rukun iman yang lainnya. Allah Swt memerintahkan agar manusia beribadah pada Nya tanpa mempersekutukan apapun. Iman kepada Allah adalah meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah itu ada, Allah Maha Esa dalam perbuatan menciptakan alam jagad raya seisinya maupun menerima ibadat segenap makhluk Nya, Allah bersifat sempurna, suci dari kekurangan dan sifat baharu (makhluk).

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan habib Ali 13 juni 2018

Allah adalah Tuhan Yang Maha Pencipta, tiada yang dapat menciptakan sesuatupun kecuali Allah semata. Yang menciptakan seluruh jagad raya seisinya. Allah semata yang berhak disembah tiada yang lain, tempat segala bergantung dan tempat berdoa, dialah yang maha mengabulkan doa dan sebaik-baik pemberi perlindungan. Allah Swt terlepas dari sifat kekurangan dan sifat-sifat makhluk, karena Allah Maha Suci dan Maha Sempurna. Fadhilah beriman kepada Allah adalah kemerdekaan jiwa dari kekuasaan makhluk, dibukakannya pintu keberkahan, mendapat kebahagiaan dunia akhirat, dibukakan pintu rizki dari hal yang tidak disangka-sangka, mendapatkan keselamatan dan kesejahteraan hidup, dan akan mendapat keridhoan dan syurgaNya.

b) Iman kepada Malaikat.

Malaikat adalah makhluk Allah yang ditugaskan untuk senantiasa tunduk dan patuh pada Allah, senantiasa bertasbih pada Allah dan tidak dibekali nafsu. Maka dengan mengimani malaikat-malaikat Allah berarti mengimani bahwa malaikat adalah ciptaan Allah yang suci yang diberi tugas oleh Allah tanpa berkeluh kesah. Setiap manusia diiringi oleh malaikat untuk senantiasa mencatat setiap amal baik maupun buruk.

c) Iman kepada kitab Allah.

Allah menurunkan kitab-kitabNya melalui Rasul-rasul untuk dijadikan pedoman dan petunjuk jalan keselamatan dan kebahagiaan dunia akhirat. Allah menurunkan kitab Taurat pada Nabi Musa As, kitab Zabur kepada Nabi Daud As, kitab Injil kepada Nabi Isa As, dan kitab Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad Saw.

d) Iman kepada Rasul-rasul Allah.

Allah mengutus Rasul-rasul untuk menyebarkan kalimat Laa Ilaaha Illa Allah. Mengimani Rasulullah berarti hanya dengan cara Rasulullah manusia mendapat kebenaran dan jalan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Adapun Nabi dan Rasul yang wajib diimani adalah sebanyak 25 yaitu, Nabi Adam AS, Nabi Idris AS, Nabi Nuh AS, Nabi Hud AS, Nabi Shaleh AS, Nabi Ibrahim AS, Nabi Luth AS, Nabi Ismail AS, Nabi Ishaq AS, Nabi Yaqub AS, Nabi Yusuf AS, Nabi Ayub AS, Nabi Zulkifli AS, Nabi Syu'aib AS, Nabi Yunus AS, Nabi Musa AS, Nabi Harun AS, Nabi Daud AS, Nabi Sulaiman AS, Nabi Ilyas AS, Nabi Ilyasa AS, Nabi Zakaria AS, Nabi Yahya AS, Nabi Isa AS, Nabi Muhammad Saw.

e) Iman kepada Hari Kiamat.

Segala sesuatu pasti akan hancur, kecuali Wajah Allah. Segala sesuatu telah ditetapkan pada masing-masing masanya, apabila telah sampai pada masanya pasti akan hancur. Kiamat dibagi menjadi dua yaitu kiamat *Sughro* (kiamat kecil) dan kiamat *Kubro* (kiamat besar). Dengan mengimani hari kiamat, manusia



akan senantiasa memperbaiki dan memperkuat keimanan dan memperbaiki kualitas amal kebaikan.

f) Iman kepada Qadha dan Qodar.

Iman kepada Qadha dan Qodar Allah berarti meyakini bahwa segala sesuatunya Allah yang menentukan. Tidak ada takdir yang terbalik dari tiap individu manusia pada yang lain. Jika beriman kepada Qadha dan Qodar Allah secara benar, maka manusia akan senantiasa berlomba-lomba pada kebaikan, bertawakal pada Allah tidak menjadikan manusia yang lemah, karena takdir merupakan rahasia Allah. Jadi manusia hanya berusaha keras dalam kebaikan-kebaikan yang disandarkan pada Allah semata-mata.

## 2) Rukun Islam

a) Syahadat.

Syahadat adalah penyaksian bahwa tiada yang berhak disembah dengan benar kecuali Allah dan Muhammad Saw adalah hamba dan utusan Allah. Syahadat merupakan pintu gerbang beragama Islam, karena dengan syahadat manusia dapat masuk kedalam agama Islam. Setelah masuk dalam agama Islam, manusia dikenakan peraturan dalam syariat Islam.

b) Sholat.

Sholat merupakan perintah Allah yang wajib dilaksanakan bagi umat Muslim. Pembeda antara orang Islam dan orang kafir

adalah sholat. Dengan demikian dapat diketahui betapa pentingnya sholat.

c) Zakat.

Zakat merupakan kewajiban orang Muslim yang mampu dengan cara mengeluarkan sebagian harta. Bagi orang yang tidak mampu membayar zakat, maka ia berhak untuk mendapatkan zakat.

d) Puasa.

Puasa merupakan kewajiban bagi orang Islam, Allah mewajibkan puasa dikala bulan Ramadhan. Allah Swt juga memerintahkan puasa pada Umat-umat sebelum Nabi Muhammad Saw.

e) Hajji.

Hajji merupakan perintah Allah Swt bagi orang-orang Islam yang mampu dalam menjalankannya. Namun dalam hal niat tiap manusia harus mempunyai niat untuk dapat menjalankannya. Rukun Iman dan Rukun Islam adalah seperti seorang hidup.<sup>59</sup>

### 3) Akhlak Kepada Orang Tua

Ibu Saw mengandung selama sembilan bulan dalam keadaan susah payah, kita dibawa kemana-mana dalam keadaan hamil. Pada waktu kita dilahirkan rasa sakit yang luar bisa darah banyak yang keluar pada saat itu ibu kita berkata “Biarlah aku yang

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Ustadz mukhlisin 18 april 2018

mati asalkan anakku (bayiku) dalam keadaan hidup. Sedangkan ayah pada saat itu menunggu dan berdoa semoga bayinya keluar dalam keadaan selamat dan tidak cacat. Setelah keluar kita dijaga, dipelihara, disayang, kita diberi susu yang ada dalam dirinya, dijaga jangan ada sampai nyamuk yang menggigit. Ibu tidak bisa tidur menjaga kita, kita dicium karena kesayangannya, kencing dan kotoran kita selalu dibersihkan. Setelah agak besar kita diberi makan, pakaian, disekolhkannya diantar ke guru ngaji, sakit di bawa ke dokter. Bapak kita siang malam bekerja mencari nafkah untuk kehidupan kita. Semua berita diatas kita tidak dapat membalas jasa-jasa orang tua kita kecuali kita menjadi anak soleh berakhlak yang mulia, yang dapat menyenangkan hatinya dan menggiring orang tua kita untuk masuk dalam syurga di akhirat nanti.

Adapun akhlak anak terhadap orang tua sayangilah, cintailah, hormatilah, patuhlah kepadanya rendahkan dirimu, sopanlah kepadanya. Ketahuilah bahwa kita hidup bersama orang tua merupakan nikmat yang luar biasa, kalau orang tua kita meninggal alangkah sedihnya hati kita karena tidak ada yang dipandang lagi. Pandanglah kedua orang tua dengan penuh rasa kasih sayang, janganlah marah kepadanya memandang sambil marah dan suara yang keras. Allah Swt berfirman:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِمَّا يَبُلُغَنَّ  
عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرَّهُمَا  
وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾ وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ  
الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

renungkanlah dan laksanakanlah ayat ini dan jangan memaki, berkata kasar kepadanya meskipun kamu menganggap mereka bersalah. Hal ini telah dilarang oleh nabi dalam sabdanya:

Termasuk dosa besar orang-orang memaki ibu bapaknya. Hal ini juga terjadi apabila kita menghina dan memaki orang tua orang lain. Seseorang bertanya kepada Nabi “Ya Rasulallah apakah ada orang memaki ibu bapaknya (maksudnya bapak orang lain) lalu orang itu akan membalas dengan memaki orang tua kita. Maka janganlah memaki ibu bapak orang lain. Salah seorang shahabat bertanya “Siapakah yang paling patut mendapat perlakuan baik dari ya Rasulallah? ”*Rasul menjawab ibumu*”, orang itu bertanya lagi setelah situ siapa? *Ibumu*. Kemudian orang itu bertanya lagi, siapa lagi? “*Ibumu*”. Lalu ia bertanya lagi “setelah itu siapa lagi? ”Rasul menjawab “*Ayahmu*”. Hal ini bisa dipahami karena ibu lebih berat bebannya kepada kita, Sembilan bulan berada di dalam perutnya

tidak tidur malam hari menyusui kita, menjaga kita siang malam, menggendong, menyuapi dan lain-lain.<sup>60</sup>

### c. Ustadz Ahmad Naj Hani (fiqih)

#### 1) Shalat

Shalat termasuk rukun iman kedua, shalat dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Amal yang pertama kali dihisab ialah shalat jadi dirikan shalat. Allah Swt berfirman dalam surah (QS.Al-ankabut : 45).

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ﴿٤٥﴾

Shalat adalah ibadah yang paling utarna untuk membuktikan keislaman seseorang. Islam memandang shalat sebagai tiang agama dan inti sari islam terletak pada shalat, sebab dalam shalat tersimpul seluruh rukun agama. Oleh karena itu amalan shalat ini perlu sekali ditanamkan dalam jiwa anak-anak oleh setiap orang tua. Harus melatih anaknya untuk mengerjakan shalat dan memerintahkannya sejak mereka berusia 7 tahun..

#### 2) Syarat - Syarat Wajib Shalat

- a) Islam.
- b) Suci dari hadas besar dan kecil. Hadas besar seperti haid, junub, dan nifas membersihkannya dengan mandi wajib.

---

<sup>60</sup> Observasi saat pengajiaan 21 april 2018

Sedangkan hadas kecil seperti buag air besar dan kecil.

- c) Berakal. Tidak gila
- d) Baligh, mencapai usia dewasa
- e) Sampai dakwah Islam kepadanya

### **3) Syarat Sahnya Shalat**

- a) suci badannya dari dua hadas; yaitu hadas kecil dan hadats besar.
- b) bersih badan, pakaian dan tempatnya dari najis
- c) menutup aurat; bagi laki-laki antara pusat dan lutut dan bagi wanita seluruh badannya kecuali muka dan telapak tangan.
- d) sudah masuk shalat.
- e) menghadap kiblat.

### **4) Rukun Shalat ada 13**

- a) Niat
- b) Berdiri, bagi orang yang kuasa ;(tidak dapat berdiri boleh dengan duduk tidak dapat duduk boleh berbaring).
- c) Takbiratul iliram, membaca "Allah Akbar", Artinya Allah maha Besar.
- d) Membaca Surat Al-fatihah.
- e) Ruku dan thuma'ninah
- f) I'tidal dengan thuma'ninah.
- g) Sujud dengan thuma'ninah.
- h) Duduk diantara dua sujud dengan thuma'ninah.

- i) Duduk untuk tasyahud akhir.
- j) Membaca tasyahud akhir.
- k) Membaca shalawat atas Nabi .
- l) Mengucap salam yang pertama.
- m) Tertib.

*Keterangan:* Thuma'ninah yakni berhenti sejenak sekedar ucapan “subhanallah”.

### **5) Hal-Hal Yang Membatalkan Shalat**

Adapun hal-hal yang membatalkan shalat, ialah

- a) Berhadats kecil maupun besar.
- b) Terkena najis yang tidak bisa dimaafkan.
- c) Berkata-kata dengan sengaja selain bacaan shalat.
- d) Sengaja meninggalkan sesuatu rukun atau syarat shalat tanpa `udzur.
- e) Tertawa berbahak-bahak.
- f) Bergerak tiga kali berturut-turut.
- g) Mendahului Imam sampai dua rukun.
- h) Murtad, yakni keluar dari Islam.<sup>61</sup>

#### **d. Ustadz Rudhani (Akhlak)**

##### **1. Akhlak Menuntut Ilmu**

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Ustadz Ahmad Naj Hani 23 april 2018

- a) membersihkan hati dari segala kotoran hati agar memudahkannya dalam mendapatkan ilmu, menghafalkannya, dan mengembangkan ilmu tersebut.
- b) Niat yang tulus sebelum mulai pengajian sudah berada di tempat jangan merokok di pojokan
- c) Cium tangan guru /ustadz ketika bertemu
- d) Memutuskan hubungan dengan kesibukan-kesibukan yang dapat mengganggu konsentrasinya dalam rangka memudahkan untuk mendapatkan ilmu, dan ridha dengan sedikitnya makanan serta bersabar atas sempitnya kehidupan.
- e) Selalu bersifat tawadhu (rendah hati) terhadap ilmu yang dipelajarinya, begitu juga terhadap gurunya. Sehingga dengan sikap tawadhunya itu ia akan mendapatkan ilmu.
- f) Melihat gurunya dengan pandangan penuh penghormatan dan meyakini kesempurnaan dan kelebihan ilmu yang dimiliki gurunya dibanding kebanyakan orang yang sekelas dengannya.
- g) Lebih mendahulukan keridhaan gurunya, meskipun harus menyalahi pendapat pribadinya dan tidak boleh untuk mengunjungi sang guru tanpa ada izin darinya.
- h) Hendaknya datang ke majelis dengan penuh keseganan, mengosongkan hati dari segala kesibukan, membersihkan giginya dengan siwak, mencukur kumisnya, menggunting kukunya dan



memakai wangi-wangian untuk menghilangkan bau yang tidak sedap.

- i) Hendaknya memberikan salam kepada seluruh orang yang hadir dalam suatu majelis ilmu dengan suara yang dapat didengarkan seluruh hadirin dan mengkhususkan bagi gurunya tambahan sikap penuh penghormatan.
- j) Tidak melangkahi pundak orang-orang yang hadir di majelis dan tidak memaksa orang lain untuk meninggalkan tempat duduknya.
- k) Bersikap sopan terhadap teman-temannya ketika menghadiri suatu majelis, karena sikap sopan terhadap mereka berarti sikap sopan terhadap gurunya dan penghormatan terhadap majelisnya.
- l) Bersikap sopan dalam mengajukan pertanyaan dan membaguskan susunan kalimatnya, tidak merasa malu untuk menanyakan apa-apa yang belum dia mengerti.
- m) Bersungguh-sungguh dalam menimba ilmu di setiap kesempatan baik malam maupun siang hari, baik ketika mukim ataupun sedang bepergian.<sup>62</sup>

## **2. Akhlak Sholat**

- a) Sebelum sholat hendaknya beristighfar meminta ampun kepada Allah Swt.
- b) Berpakaian yang sopan, menghadap manusia saja sopan apalagi menghadapi Tuhan sang pencipta.

---

<sup>62</sup> Observasi saat pengajian 21 april 2018

- c) Agar khusyu sholatlah seolah-olah mati hari ini, sedangkan urusan dunia seolah-olah hidup abadi, jadi kita bisa meluangkan waktu sebentar menghadap Tuhan.
- d) Setiap mengerjakan gerakan sholat hendaklah selalu ingat bahwasanya bacaan, gerakan sholat, itu semua adalah pertolongan Allah Swt.
- e) Hendaklah berwirid walaupun sebentar saja.<sup>63</sup>

**e. drs. Muhammad Arifin (Sejarah Islam, Akhlak Dan Amaliah)**

**1) Kisah Nabi Hijrah ke Tha'if dan Akhlak Nabi Muhammad Saw**

Sepeninggal Abu Thalib, gangguan kafir Quraisy terhadap Rasulullah Saw semakin besar. Beliau pun berniat untuk meninggalkan Makkah dan pergi ke Tha'if. Beliau berharap akan memperoleh dukungan penduduk setempat dan akan menyambut baik ajakan beliau untuk memeluk agama Islam. Tak lama kemudian, beliau bersama Zaid bin Haritsah, anak angkat beliau, pergi ke Tha'if.

Kabilah terbesar di Tha'if adalah Bani Tsaqif, kabilah yang berkuasa serta mempunyai kekuatan fisik dan ekonomi yang cukup memadai. Mengetahui akan hal ini, Rasulullah Saw menemui pemimpin Bani Tsaqif yang terdiri dari tiga bersaudara. Rasulullah Saw menyampaikan maksud kedatangan beliau dan mengajak mereka untuk memeluk Islam dan tidak menyembah kepada selain Allah Swt. Namun jawaban dari mereka sungguh di luar harapan beliau.

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Ustadz Rudhani 27 april 2018

Maka Rasulullah Saw dan Zaid bin Haritsah keluar dari rumah para pemimpin Bani Tsaqif itu. Akan tetapi, para pemimpin Bani Tsaqif tidak membiarkan mereka berdua pergi begitu saja. Di luar rumah para pemimpin tersebut, Rasulullah Saw dan Zaid bin Haritsah dihadang oleh sekelompok penduduk kota Tha'if yang tidak ramah. Bahkan di antara kelompok itu ada beberapa anak kecil. Dengan satu aba-aba dari seseorang, sekelompok penduduk itu pun melempari Rasulullah Saw dan Zaid bin Haritsah dengan batu. Zaid bin Haritsah berusaha melindungi Rasulullah Saw sambil pergi dari tempat itu.

Nabi Muhammad Saw dan Zaid terluka akibat lemparan batu sampai . Setelah agak jauh dari kota Tha'if, Rasulullah berteduh dekat sebuah pohon sambil membersihkan luka-luka mereka. Ketika sudah tenang, Rasulullah Saw mengangkat kepala menengadah ke atas, ia hanyut dalam suatu doa yang berisi pengaduan yang sangat mengharukan: *“Allahumma ya Allah, kepadaMu aku mengadukan kelemahanku, kurangnya kemampuanku serta kehinaan diriku di hadapan manusia. Wahai Tuhan Yang Maha pengasih Maha penyayang. Engkaulah yang melindungi si lemah, dan Engkaulah Pelindungku. Kepada siapa hendak Kau serahkan diriku? Kepada orang jauh yang berwajah muram kepadaku? atau kepada musuh yang akan menguasai diriku? Aku tidak peduli selama Engkau tidak murka kepadaku. Sungguh luas kenikmatan yang Kau limpahkan kepadaku. Aku berlindung kepada Nur Wajah-Mu yang menyinari*

*kegelapan dan membawakan kebaikan bagi dunia dan akhirat. Janganlah Engkau timpakan kemurkaan-Mu kepadaku. Engkaulah yang berhak menegur hingga berkenan pada-Mu. Dan tiada daya upaya kecuali dengan Engkau.”*

Kemudian Allah Swt mengutus Jibril untuk menghampiri nabi Muhammad SAW. Jibril berkata, *“Allah mengetahui apa yang telah terjadi di antara kamu dan penduduk kota Tha’if. Dia telah menyediakan malaikat di gunung-gunung di sini untuk menjalankan perintahmu. Jika engkau mau, maka malaikat-malaikat itu akan menabrakkan gunung-gunung itu hingga penduduk kota itu akan binasa. Atau engkau sebutkan saja suatu hukuman bagi penduduk kota itu.”* Setelah mendapatkan hinaan dan lemparan batu yang demikian menyakitkan, kemudian mendapat tawaran luar biasa dari Jibril, apa jawaban Rasulullah Saw? Ia malah terkejut dengan tawaran tersebut, lalu menjawab Jibril, *“Walaupun orang-orang ini tidak menerima ajaran Islam, tidak mengapa. Aku berharap dengan kehendak Allah Swt, anak-anak mereka pada suatu masa nanti akan menyembah Allah Swt dan berbakti kepada Allah Swt.”*

Subhanallah betapa mulianya akhlak Rasulullah Saw beliau dilempari batu Rasulullah Saw tidak membalas bahkan beliau mendoakan agar anak cucu nanti memeluk Islam, sedangkan kita sekarang ini berdakwah enak disediakan makan, minum dan dimuliakan, maka patutlah kita jaman sekarang ini banyak-banyak

bersyukur terhadap Allah Swt karena tidak ada apa-apanya dibandingkan perjuangan nabi Muhammad Saw. Seandainya kita di posisi beliau mungkin kita membalas dengan batu yang lebih besar.<sup>64</sup>

## 2) Amaliah

- a) Memperbanyak baca istighfar minimal 100 kali sehari, akan di mudahkan Allah Swt rezekinya, dilapangkan dadanya dan dilancarkan jodohnya.
- b) Barangsiapa membaca sholawat 1 kali dibalas Allah 10 kebaikan, menghapus 10 kesalahan, ditinggikan 10 derajat, dimudahkan urusan, membuka pintu rezeki dan mendapatkan syafaat nabi Muhammad Saw.
- c) Perbanyak membaca zikir “*Subhanallah Wa Bihamdihi Subhanallahil Adzim*” minimal 100 kali maka akan diampuni Allah dosanya sekalipun seperti buih dilautan
- d) Membaca ayat kursi saat keluar rumah akan dijaga keselamtannya, apabila membacanya saat masuk rumah kemiskinan tidak akan memasuki rumahmu, membacanya waktu mau tidur dijaga sepanjang malam dan membacanya setelah berwudhu maka akan ditinggikan 70 derajat.
- e) Keutamaan menuntut 1 bab ilmu pahalanya sama sholat sunah 1000 rakaat, menjenguk orang sakit 1000 orang
- f) Amalan dibulan Rajab “*rabbifirgli warhamni watub alayya*” 70

---

<sup>64</sup> Observasi saat pengajian 03 juni 2018

kali sesudah subuh, dan sesudah ashar atau magrib maka diharamkan oleh Allah Swt kulitnya tersentuh api neraka.<sup>65</sup>

**f. Ustadz Muhammad Ruslan**

- 1) Mengajarkan mengaji Al-Qur'an
- 2) Mengajarkan Tilawah
- 3) Mengajarkan Qosidah atau Syair-syair
- 4) Mengajarkan Memukul Hadrah atau Gendang<sup>66</sup>

**4. Metode Pendidikan Yang Digunakan Didalam Majelis Taklim**

Dalam menyampaikan pesan atau materi pembelajaran pada jamaah, Ustadz-ustadz menggunakan metode-metode sebagai berikut:

**a. Metode pembiasaan**

Membiasakan diri untuk selalu berdoa ketika akan memulai suatu kegiatan, membiasakan diri untuk menjalankan Sunnah-sunah Nabi Muhammad Saw, membiasakan diri untuk berdoa kepada Allah Swt saat mengalami kesulitan sebelum meminta petolongan orang lain, membiasakan diri untuk senantiasa menasehati diri sendiri, keluarga dan karif kerabat dan membiasakan hadir di majelis sebelum majelis taklim berlangsung.

**b. Metode keteladanan**

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Ustadz drs. Muhammad Ariffin 19 april 2018

<sup>66</sup> Wawancara dengan Ustadz muhammad Ruslan 11 juni 2018

Ustadz-ustadz memberikan teladan yang baik, mengajarkan mengajarkan doa-doa yang biasa digunakan oleh Ustadz dalam keseharian. Memberikan contoh perilaku Islami baik dalam lingkungan majelis contohnya sebelum berlangsung acaranya hendaknya tidak meroko lagi hendaknya duduk dengan khusu dan tenang didalam majelis taklim.

**c. Metode ceramah**

Ustadz memberikan tausyiah dalam menyampaikan materi, dan jamaah mendengarkan apa Yang disampaikan.

**d. Metode Tanya Jawab**

Untuk menambah kesan pada pendalaman materi, Ustadz menanyakan sebuah pertanyaan untuk dijawab oleh jamaah dan apabila ada jamaah yang merasa tidak faham, bertanya pada Ustadz dan Ustadz menjawab pertanyaan dari Jamaah, apabila tidak sempat bertanya jamaah bisa menanyakan lewat whatsapp atau dengan mengirim sms kepada Ustadz.

**5. Fator Pendorong dan Penghambat Majunya Pendidikan Majelis Taklim**

Sebagai bentuk pendidikan yang lebih berorientasi pada penanaman nilai-nilai keagamaan, maka majelis taklim Ahbaabul Musthofa terus berusaha menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui pendidikan nonformalnya. Beberapa pendukung keberhasilan pendidikan majelis taklim Ahbaabul Musthofa dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan adalah sebagai berikut:

## 1. Faktor Pendorong

- a. Adanya partisipasi aktif masyarakat dan umat Partisipasi aktif masyarakat dan umat dalam mengikuti pendidikan pengajian di majelis taklim Ahbaabul Musthofa merupakan modal utama yang dapat digunakan untuk menyadarkan masyarakat dan umat pada nilai-nilai agama Islam.<sup>67</sup>
- b. Terbukanya pemahaman umat akan pentingnya ilmu agama. Peran majelis ta'lim Ahbaabul Musthofa adalah memberikan pemahaman dan pengenalan akan siapa Tuhan Allah Swt serta membekali para jamaah ilmu-ilmu keagamaan dan kemasyarakatan, sehingga dengan bekal tersebut dapat digunakan sebagai modal untuk memahami agama dengan benar dan dapat dilaksanakan secara baik apa yang diajarkan dan yang dituntunkan oleh Baginda Nabi Muhammad Saw. Hal tersebut dipaparkan pula oleh Habib Ali Barkawan sebagai pembina majelis taklim Ahbaabul Musthofa, betapa pentingnya ilmu Agama untuk bekal dibawa nanti diakhirat dan pemahaman umat yang semakin mengerti begitu pentingnya belajar ilmu agama dan mengerti pula begitu butuhnya umat akan nasehat agama menjadi sebuah jalan untuk mempermudah dalam mendukung keberlangsungan sebuah majelis Ahbaabul Musthofa.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan ketua majelis taklim Drs. Muhammad ariffin 19 April 2018

<sup>68</sup> Wawancara dengan bendahara majelis taklim Mawardi 3 mei 2018



- c. faktor ustadz menjadi salah satu pentingnya perkembangan majelis taklim Ahbaabul Musthofa karena penyampaiannya yang mudah dipahami masyarakat, logis dan menarik walaupun didalam terdapat beragam macam suku banjar, bugis dan jawa,<sup>69</sup>
- d. jamaah yang saling mengajak menghadiri masyarakat yang belum mau hadir betapa pentingnya ilmu agama.<sup>70</sup>

## 2. Faktor Penghambat

- 1) Jalan yang masih rusak menyebabkan malas hadir.
- 2) Kurangnya dana sehingga menggunakan dana pribadi.
- 3) Kurangnya alat transportasi yang tidak memiliki motor.
- 4) Mata pencarian yang tidak menentu misalkan memancing, memanen sawit sehingga malamnya kelelahan.<sup>71</sup>
- 5) Belum ada tempat yang dapat menampung.<sup>72</sup>

## C. Analisis Data

Pada dasarnya tujuan pendidikan adalah memelihara fitrah manusia, untuk itu manusia dituntut untuk menciptakan metode pendidikan yang dinamis, efektif dan dapat mengantarkan pada kebahagiaan hidup dunia akhirat. Pendidikan agama yang dilakukan oleh dewan guru sebagaimana dikemukakan pada bab-bab terdahulu memegang peranan yang sangat penting dan menduduki posisi yang utama dalam pembentukan jiwa agamis, mental dan akhlak yang diridhai oleh

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan jemaah majelis taklim Muhammad khair 6 mei 2018

<sup>70</sup> Wawancara dengan jemaah majelis taklim Muhammad muSawir 15 mei 2018

<sup>71</sup> Seluruh ustadz majelis taklim ahbaabul musthofa 10 juni 2018

<sup>72</sup> Wawancara dengan sekretaris Suriyani 26 mei 2018

Allah Swt. Oleh karena itu, pendidikan baik agama atau akhlak yang diberikan guru sangat penting dalam hal ini untuk membentuk akhlak, sehingga sangat diperlukan upaya dewan guru dalam pembentukan akhlak siswa.

Dalam penelitian ini data yang diolah dan disajikan dalam bentuk penjelasan uraian. Setelah data diproses dan disajikan, maka selanjutnya adalah menganalisis data tersebut yang nantinya dapat memberikan makna atau arti sesuai dengan apa yang diinginkan dalam penelitian ini.

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis data dan mensistematiskannya, maka penulis menguraikannya berdasarkan urutan seperti penyajian data.

### **1. Data Tentang Peran Majelis Taklim Ahbabul Mushtofa Pada Masyarakat Desa Pantai Kecamatan Kelumpang Selatan Kabupaten Kotabaru.**

- a. Mengajak masyarakat menuntut ilmu agama untuk mengenal Allah Swt dan mencintai Rasulullah Saw karena diKecamatan Kelumpang Selatan masih kurang tempat pengajian terutama majelis taklim untuk umum belum ada jadi dengan adanya majelis taklim Ahbabul Musthofa masyarakat dapat menuntut ilmu agama dan bertaqwa kepada Allah Swt.
- b. Mengadakan pengajian pada malam minggu karena menjaga generasi muda khususnya agar tidak pacaran, mabuk-mabukan, berjudi, keluyuran malam dan sebagainya, karena bagi generasi muda malam minggu biasanya jadi tempat ladang maksiat seperti pacaran, dan mabuk ini tidak bisa dihindarkan jadi berkat adanya majelis taklim dapat mengisi waktu generasi muda

menuntut ilmu kebiasaan sesama teman saling mengajak menghadiri majelis taklim.

- c. Menjalin tali silaturahmi antar Desa agar tercipta keamanan, kerukunan antar suku seperti suku Banjar, Jawa, dan Bugis melalui majelis taklim kita semua dikumpulkan untuk mengenal satu sama lain walaupun ada yang berbeda pemahaman antara orang awam (kurang tahu ilmu agama) contohnya seperti ada yang berdoa kunut dan ada yang tidak jadi tidak saling menyalahkan satu sama lain lewat majelis taklim semua disatukan.
- d. Dengan adanya majelis taklim Ahbabul Musthofa masyarakat di ajarkan saling peduli satu sama lain yaitu membantu kaum lansia dan anak yatim dengan cara pengalangan dana dan menjual air penerang hati dihargai satu botol Rp.10.000 yang mana dana hasil sumbanga dan penjualan air penerang hati diwakilkan kepada kepala desa serah terima bantuan tersebut kepada kaum lansia dan anak yatim berupa sembako dan uang.
- e. Mengajarkan membaca Al-Qur'an bagi siapa saja yang mau belajar, baik yang sudah bisa ataupun yang belum bisa sama sekali. Bisa juga belajar lagu-lagu tilawah dengan Ustadz.
- f. Mengajak masyarakat untuk peduli kepada anaknya memasukan pesantren Ashollah karena kebanyakan para ustadz mengajar dipesantren dan salah satu misi majelis taklim Ahbabul Musthofa mengajak orang tua memasukan anaknya kedalam pondok pesantren Assholah, karena banyak anak yang tidak di sekolahkan baik itu atas kemauan orang tuanya ataupun anaknya sendiri contoh ada kepercayaan orang desa seperti buat apa

menyekolahkan anak-anaknya tinggi-tinggi nantinya lulus tidak jadi apa-apa. Penyebab kedua karena anaknya tidak mau sekolah karena mau langsung terjun bekerja jadi nelayan, petani dan buruh, berkat adanya majelis taklim Ahbabul Musthofa masyarakat dan anak-anak melihat langsung anak-anak yang sudah dimasukan pondok pesantren membaca Al-Qur'an dengan tilawah, membaca syair-syair maulid nabi Muhammad Saw dan bisa menggunakan hadrah atau terbang di acara majelis taklim tersebut jadi memberi motivasi tersendiri buat para orang tua maupun si anak tersebut.

## **2. Data Tentang Kegiatan Pendidikan Dalam Majelis Taklim**

Majelis taklim merupakan sebuah lembaga pendidikan non formal. Dalam masyarakat, perkembangan majelis taklim dibutuhkan masyarakat karena didalamnya digunakan sebagai tempat untuk belajar mengajar. Sehingga dengan adanya majelis taklim dapat membantu akan tujuan pembangunan nasional.

Kegiatan pendidikan dalam majelis taklim dilaksanakan secara teratur dan berkala, mempunyai kurikulum tersendiri dan diikuti oleh jamaah. Adapun yang menjadi guru adalah seorang Ustadz, dan yang menjadi peserta didik adalah Jamaah. Karena didalam pendidikan tidak terlepas dari pendidik dan peserta didik. Di majelis taklim Ahbabul Musthofa yang berada di desa Pantai Kecamatan Kelumpang Selatan mempunyai 6 orang Ustadz yang mengajar dari Pesantren Assholah dan ustadz dari kampung, dengan Ustadz-ustadz itulah para jamaah dapat menimba ilmu darinya.

Kegiatan pendidikan di majelis taklim Ahbabul Musthofa ini dilaksanakan pada hari Sabtu malam dimulai setelah sholat isya pada pukul 20.30 WITA sampai selesai, biasanya selesai pada pukul 23.00 WITA. Adapun kegiatannya diawali dengan membacakan syair-syair atau pujian kepada Rasulullah Saw menunggu para ustadz dan jamaah maka dibaca syair dikarenakan banyaknya jamaah yang berasal dari desa tetangga bahkan ada jamaah dari kecamatan lain dari Kelumpang Hulu dan Kelumpang Hilir, Kemudian membaca Amalan Ratibul Haddad fadillahnya buat jaga diri untuk keselamatan dan terhindar dari bahaya, kemudian meminta sumbangan kepada jamaah sukarela, dananya buat kemaslahatan masyarakat seperti sumbangan untuk orang lansia, faqir miskin, dan santunan anak yatim. Kemudian dilanjutkan dengan pembacaan maulid adiya ullami dan Doa.

Adapun selanjutnya memasuki susunan acaranya yang pertama adalah membaca surah al-fatihah, yang ke dua adalah sambutan-sambutan, yang ke tiga adalah membaca ayat suci Al-Qur'an, yang ke empat membaca doa penerang hati kemudian dilanjutkan dengan menjual air yang telah dibacakan doa penerang hati satu botol dikasih harga 10.000, ke lima mendengarkan tausyiah dari ustadz, ke enam doa, ketujuh adalah tahlil dan terakhir penutupan.

### **3. Data Tentang Materi Yang Disampaikan Di Majelis Taklim Ahbabul Musthofa**

- a. Materi-materi akidah yang disampaikan di dalam majelis taklim meliputi rukun Iman yang terbagi menjadi Iman kepada Allah, Iman kepada

Malaikat, Iman kepada Kitab, Iman kepada Rasul, Iman kepada Hari Kiamat, Iman kepada Qadha dan Qodar. Rukun Islam yang meliputi Syahadat, Sholat, Zakat, Puasa, dan Haji.

- b. Materi-materi fiqh yang disampaikan di dalam majelis taklim meliputi tata cara shalat, syarat wajib shalat, syarat sah shalat, rukun shalat dan yang membatalkan shalat.
- c. Materi-materi sejarah Islam yang disampaikan di dalam majelis taklim meliputi isra mijrat, perang khandaq, hijrah Nabi ke negeri Tha'if.
- d. Materi-materi akhlak yang disampaikan di dalam majelis taklim meliputi akhlak Rasulullah Saw, akhlak kepada orang tua, akhlak menuntut ilmu, akhlak shalat.
- e. Materi-materi agama yang disampaikan di dalam majelis taklim meliputi amaliah, cara membaca Al-Qur'an, qosidah dan hadrah.

#### **4. Data Tentang Metode Pendidikan Yang Digunakan Didalam Majelis Taklim**

Dalam menyampaikan pesan atau materi pembelajaran pada jamaah, Ustadz-ustadz menggunakan metode-metode sebagai berikut:

##### **a. Metode pembiasaan**

Membiasakan diri untuk selalu berdoa ketika akan memulai suatu kegiatan, membiasakan diri untuk menjalankan Sunnah-sunah Nabi Muhammad Saw, membiasakan diri untuk berdoa kepada Allah Swt saat mengalami kesulitan sebelum meminta petolongan orang lain, membiasakan diri untuk senantiasa menasehati diri sendiri, keluarga dan

karif kerabat dan membiasakan hadir di majelis sebelum majelis taklim berlangsung.

**b. Metode keteladanan**

Ustadz-ustadz memberikan teladan yang baik, mengajarkan mengajarkan doa-doa yang biasa digunakan oleh Ustadz dalam keseharian. Memberikan contoh perilaku Islami baik dalam lingkungan majelis contohnya sebelum berlangsung acaranya hendaknya tidak meroko lagi hendaknya duduk dengan khusu dan tenang didalam majelis taklim.

**c. Metode ceramah**

Ustadz memberikan tausyiah dalam menyampaikan materi, dan jamaah mendengarkan apa Yang disampaikan.

**d. Metode Tanya Jawab**

Untuk menambah kesan pada pendalaman materi, Ustadz menanyakan sebuah pertanyaan untuk dijawab oleh jamaah dan apabila ada jamaah yang merasa tidak faham, bertanya pada Ustadz dan Ustadz menjawab pertanyaan dari Jamaah, apabila tidak sempat bertanya jamaah bisa menanyakan lewat whatsapp atau dengan mengirim sms kepada Ustadz.

**5. Fator Pendorong dan Penghambat Majunya Pendidikan Majelis Taklim**

**a. Faktor Pendorong**

- 1) Adanya partisipasi aktif masyarakat dan umat Partisipasi aktif masyarakat dan umat dalam mengikuti pendidikan pengajian di majelis ta'lim Ahbaabul Musthofa merupakan modal utama yang dapat digunakan untuk menyadarkan masyarakat dan umat pada nilai-nilai agama Islam.
- 2) Terbukanya pemahaman umat akan pentingnya ilmu agama. Peran majelis ta'lim Ahbaabul Musthofa adalah memberikan pemahaman dan pengenalan akan siapa Tuhan Allah Swt serta membekali para jamaah ilmu-ilmu keagamaan dan kemasyarakatan, sehingga dengan bekal tersebut dapat digunakan sebagai modal untuk memahami agama dengan benar dan dapat dilaksanakan secara baik apa yang diajarkan dan yang dituntunkan oleh Baginda Nabi Muhammad Saw. Hal tersebut dipaparkan pula oleh Habib Ali Barkawan sebagai pembina majelis taklim Ahbaabul Musthofa, betapa pentingnya ilmu Agama untuk bekal dibawa nanti diakhirat dan pemahaman umat yang semakin mengerti begitu pentingnya belajar ilmu agama dan mengerti pula begitu butuhnya umat akan nasehat agama menjadi sebuah jalan untuk mempermudah dalam mendukung keberlangsungan sebuah majelis Ahbaabul Musthofa.
- 3) faktor ustadz menjadi salah satu pentingnya perkembangan majelis taklim Ahbaabul Musthofa karena penyampaiannya yang mudah dipahami masyarakat, logis dan menarik walaupun didalam terdapat beragam macam suku banjar, bugis dan jawa,



- 4) jamaah yang saling mengajak menghadiri masyarakat yang belum mau hadir betapa pentingnya ilmu agama.

**b. Faktor Penghambat**

- 1) Jalan yang masih rusak menyebabkan malas hadir.
- 2) Kurangnya dana sehingga menggunakan dana pribadi.
- 3) Kurangnya alat transportasi yang tidak memiliki motor.
- 4) Mata pencarian yang tidak menentu misalkan memancing, memanen sawit sehingga malamnya kelelahan.
- 5) Belum ada tempat yang dapat menampung